

## **Pemberian Edukasi Bahaya ISPA Dan Pencegahannya Di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan**

**Ake R.C. Langingi<sup>\*a</sup>, Grace I.V. Watung<sup>b</sup>**

STIKES Graha Medika<sup>a,b</sup>

langingiake@gmail.com<sup>\*</sup>

### **Abstract**

*ARI is a disease that often occurs in the community. The impact of ARI on public health is huge. Promotive and preventive efforts by health workers are needed to deal with ARI. One of the promotive efforts with counseling and prevention. Based on the results of a survey in Poyowa Besar Dua Village, there were many ISPA sufferers and were among the top 10 diseases in the past 6 months, Based on data from health workers at the Motoboi Kecil Community Health Center which is their working area. The purpose of this service is to improve the science and technology of the community of Desa Poyowa Besar Dua regarding the impact of ARI on public health. The method used is an interactive lecture, question and answer, and evaluation. The results of counseling there is an increase in public knowledge and prevention about ARI. The need for ongoing education and outreach from the local health center on the health of the respiratory system / respiration.*

**Keywords:** Education, Dangers of ARI, Prevention

### **Abstrak**

ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Dampak ISPA bagi kesehatan masyarakat sangat besar. Diperlukan upaya promotif dan preventif oleh petugas kesehatan untuk mengatasi ISPA. Salah satu upaya promotif dengan penyuluhan dan pencegahan. Berdasarkan hasil survei di Desa Poyowa Besar Dua bahwa banyak ditemukan penderita ISPA dan merupakan penyakit yang masuk 10 besar penyakit dalam 6 bulan terakhir, Berdasarkan data petugas kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil yang merupakan wilayah kerjanya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat Desa Poyowa Besar Dua mengenai dampak penyakit ISPA terhadap kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pencegahan masyarakat mengenai penyakit ISPA. Perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak puskesmas setempat tentang kesehatan sistem pernapasan/respirasi.

**Keywords:** Edukasi, Bahaya ISPA, Pencegahan

## **1. Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. ISPA sering dijumpai di negara-negara berkembang (Lebuan and Somia 2017)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, yang dipengaruhi oleh pathogen penyebab, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. 1. Penyakit ini dapat menyerang saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). 2.

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk ke saluran nafas dan menimbulkan reaksi inflamasi (Irianto 2006).

Virus yang paling sering menyebabkan ISPA pada balita adalah influenza-A, adenovirus, parainfluenza virus. Proses patogenesis terkait dengan tiga faktor utama, yaitu keadaan imunitas inang, jenis mikroorganisme yang menyerang pasien, dan berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. ISPA termasuk golongan Air Borne Disease yang penularannya melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi. Penyakit infeksi ini dapat menyerang semua golongan umur, akan tetapi bayi, balita, dan manula merupakan yang paling rentan untuk terinfeksi penyakit ini (Amaral et al. 2013).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi menular di dunia (WHO 2008). Kurang lebih empat juta orang meninggal karena menderita ISPA setiap tahunnya. Di Indonesia dimana berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 didapatkan data bahwa prevalensi nasional ISPA di Indonesia adalah 25,0%, tidak jauh berbeda dengan tahun 2007 yaitu 25,5%. Di Bali sendiri ISPA merupakan penyakit tersering dan menempati posisi pertama sepuluh besar penyakit terbanyak yang tercatat di puskesmas, dengan total kasus sejumlah 370.504 kasus. Data kasus ISPA di Desa Poyowa Besar Dua per Agustus 2018 diperoleh data dari petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu bahwa ISPA menempati urutan ke 5 dan masuk 10 besar penyakit yang dialami masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, ISPA merupakan masalah serius yang dihadapi di Indonesia bahkan dunia sendiri. Sebagai upaya untuk mengendalikan ISPA melalui kegiatan promosi kesehatan atau penyuluhan. Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan bahkan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan. Upaya pencegahan ISPA menurut WHO dan Ottawa Charter dilakukan dengan membiasakan PHBS bagi masyarakat, membiasakan masyarakat dengan menggunakan masker, menyiram lantai atau jalan berdebu dengan air dan sebagainya. Upaya advokasi dan bina suasana dengan gerakan masyarakat untuk hidup sehat (Uzaimi, Febriand Abdel, and Armaidah 2015).

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2013), 29,47% (2014) dan 63,45% (2015). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015). Terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi berdasarkan umur terjadi pada kelompok umur 1- 4 tahun (25,8%). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Uzaimi, Febriand Abdel, and Armaidah 2015).

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang ISPA dan Pencegahannya di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang ISPA dan pencegahannya. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan massal dan penyuluhan tentang ISPA.

## **2. Metode**

Lokasi penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Poyowa Besar Dua. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai dampak ISPA terhadap kesehatan masyarakat Poyowa Besar Dua melalui pencarian literatur meliputi jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab, serta dirangsang kehadiran masyarakat dengan melaksanakan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan gratis.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Adapun faktor pendorong dan penghambat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Faktor pendorong :

- a. Adanya respon yang baik dari pihak Pemerintah Desa dan masyarakat mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Poyowa Besar Dua.
- b. Umumnya masyarakat ikut aktif mendengarkan kegiatan penyuluhan ini.
- c. Adanya bantuan dari Pihak Pemerintah Desa Poyowa Besar Dua yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memfasilitasi tempat pelaksanaan.
- d. Adanya dukungan penuh Pemerintah Desa Poyowa Besar Dua dengan kehadiran langsung bahkan Kepala Desa (Sangadi) bersedia membuka dan turut memeriksakan kesehatan kepada Tim Penyuluh.
- e. Kehadiran sebagian besar masyarakat Desa Poyowa Besar Dua dan keaktifan bertanya tentang topik atau judul kegiatan penyuluhan.
- f. Kegiatan penyuluhan di dukung dengan rangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pengetahuan tentang ISPA dan Penyebabnya serta dampaknya.
- b. Kesulitan mengumpulkan banyak masyarakat karena ada sebagian besar masyarakat yang sibuk bekerja.

Setelah melakukan penyuluhan dilakukan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Kotamobagu terlihat antusias siswa bertanya kepada narasumber pada saat setelah melakukan penyuluhan dan pemberian leaflet. Kondisi penyuluhan ini terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Kondisi saat Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa masyarakat sedang menunggu antrian dipanggil untuk pemeriksaan kesehatan sambil menunggu waktu penyuluhan dimulai oleh tim penyuluh.



Gambar 2 Kondisi pada saat Pemeriksaan Kesehatan yang dihadiri oleh Kepala Desa (Sangadi) Desa Poyowa Besar Dua.

Berdasarkan Gambar 2 diatas bahwa terlihat Kepala Desa (Sangadi) serius mendengarkan arahan petugas kesehatan yang memeriksa kesehatan Kepala Desa serta menjelaskan atau memberikan promosi kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan.



Gambar 3 Suasana Penyuluhan Oleh Tim Penyuluh

Berdasarkan Gambar 3 diatas bahwa terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dan serius mendengarkan penyuluhan kesehatan mengenai ISPA. Bahkan masyarakat juga antusias bertanya tentang cara pencegahan ISPA.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ahyanti and Duarsa 2016) yang menyatakan bahwa ISPA berhubungan dengan kebiasaan merokok. Merokok adalah salah satu pemicu terjadinya ISPA. Merokok memiliki dampak yang besar juga terhadap kerusakan sistem pernapasan sehingga memperburuk ISPA. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa merokok memiliki resiko 4 kali menderita ISPA. Sehingga sebagai upaya pencegahan ISPA pada masyarakat Poyowa Besar Dua dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menghindari merokok dan masyarakat memahami hal tersebut.

Upaya Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan hal yang sangat penting karena penyakit ini mudah menular dan dapat menyebabkan kematian, Hal-hal yang bisa terjadi antara lain perdarahan paru-paru, gagal napas akut (acute respiratory distress syndrome/ARDS), hingga kematian. Sebelum hal ini terjadi maka diperlukan upaya pencegahan penularan Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan Perawatannya pada Balita di Rumah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan (Mardiah, Mediawati, and Setyorini 2017) yang menyatakan bahwa ISPA dapat dicegah dengan kerja keras petugas kesehatan yang sering memberikan penyuluhan atau menggaungkan bahwa masyarakat harus sering gunakan masker, biasakan hidup sehat dengan selalu memperhatikan tentang PHBS. Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan kegiatan ini dimana peningkatan pengetahuan terjadi jika sering diberikan promosi dan pencegahan/preventif. Peningkatan pengetahuan dipercaya akan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pencegahan.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan (Ridwan and Zahriani 2016) yang menyatakan bahwa pencegahan ISPA merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah perkembangan penyakit ini. Hasil penelitian ini menghendaki agar

pihak Puskesmas setempat menggiatkan penyuluhan dan preventif ISPA dengan meningkatkan PHBS masyarakat dan sebagainya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pencegahan ISPA pada anak juga dimulai dengan imunisasi untuk meningkatkan imun agar terhindar dari ISPA.

#### 4. Simpulan

- a. Masyarakat mulai memahami tentang penyakit ISPA, penyebabnya, serta penatalaksanaan secara farmakologi.
- b. Pengetahuan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, pola makan/life stile yang dapat dilakukan sendiri di rumah secara sederhana untuk dapat dilaksanakan sebagai salah satu pencegahan karena meningkatkan imunitas seseorang.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada STIKES Graha Medika Kotamobagu yang telah memberikan dukungan dan terima kasih kepada Sangadi (Kepala Desa) Poyowa Besar Dua dan seluruh staf yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Ahyanti, M., and ABS. Duarsa. 2016. "Hubungan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 47-53.
- Amaral, G. et al. 2013. "Pneumonia Balita." *Buletin Jendela Epidemiologi* 369(1): 1689-99.
- Irianto, Bambang. 2006. "Hubungan Faktor Lingkungan Rumah Dan Karakteristik Balita Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Tahun 2006." : 2006.
- Lebuan, Anthony Widyanata, and Agus Somia. 2017. "E-Jurnal Medika." *Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2014* 6(6): 1-8.
- Mardiah, Wiwi, Ati S. Mediawati, and Dyah Setyorini. 2017. "Pencegahan Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Perawatannya Pada Balita Dirumah Di Kabupaten Pangandaran." *Aplikasi Iptek untuk Masyarakat* 6(3): 258-61.
- Ridwan, Arfiza, and Zahrani. 2016. "Pencegahan Primer Penyakitinfeksi Saluran Pernafasan Akut Ulee Kareng Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* VII(1): : 78-82.
- Uzaimi, Achmad, Jack Febriand Abdel, and Rita Armaidah. 2015. "Konsep ISPA." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 16(2): 39-55.
- WHO. 2008. "Epidemic-Prone and Pandemic-Prone Acute Respiratory Diseases: Infection Prevention and Control in Helath-Care Facilities." *Who. Indonesia Partner in Development* 53(2): 8-25.